

BAB IV

LIBERALISME DALAM GUSDURIAN BANJARMASIN

A. Sembilan Nilai Utama Gus Dur

Berkenaan dengan konsep yang terus disosialisasikan oleh Komunitas Gusdurian, gagasan toleransi beragama tidak terlepas pada sembilan nilai utama Gus Dur. Adapun sembilan nilai utama Gus Dur yaitu ketauhidan, kemanusiaan, keadilan, kesetaraan, pembebasan, kesederhanaan, persaudaraan, kekesatriaian dan kearifan tradisi, yang kesemuanya saling berkaitan dan mengikat satu dengan yang lain. Jika rangkum, kesemua nilai-nilai itu bermuara pada ikhtiar kemaslahatan. Gus Dur memegang kaidah “*tasharruful Imam ‘ala raiyyah manutun bil maslahah* (Kebijakan pemimpin terhadap rakyatnya harus didasarkan pada kemaslahatan)”.⁴⁹ Sebagaimana yang dikatakan Haris bahwa sembilan nilai pemikiran Gus Dur itu harus selalu diistiqomahkan dalam kehidupan sehari-hari, tanpa harus memaksakan kehendak.⁵⁰

“Menurut Arif Budiman selaku koordinator Gusdurian Banjarmasin mengatakan bahwa landasan kami adalah nilai-nilai yang pernah Gus Dur lakukan, maka itu yang menjadi pijakan kami.⁵¹ Fokus kami tidak terlena pada - yang romantisme kepada sosok Gusdur tuh kada, fokus kami itu melakukan, menggerakkan, bekerja sebagaimana Gusdur kembangkan. Gagasan tentang Gusdurian Banjarmasin yang mana landasan kami ada soal agama, kami mengambil nilai ketauhidan yang pertama dalam 9 nilai utama Gusdur. Gusdur itu seorang Islam, jadi otomatis tidak melepaskan nilai-nilai keIslaman yang ada pada Gusdur. Setelah ketauhidan, lalu muncul yang namanya nilai kemanusiaan. Kemanusiaan Gusdur itu tidak bersifat sekular tetapi bersifat sakralitas. Kemanusiaan Gusdur itu berakar dari nilai-nilai yang ada pada Islam. Kemudian nilai kemanusiaan ini berkembang lagi sehingga ada nilai keadilan. Jadi dapat dikatakan

⁴⁹ M. Husni, ”*Pendidikan Pesantren KH. Abdurrahman Wahib (Gusdur)*”, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 65.

⁵⁰ Haris, Simpatisan Gusdurian Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 14 Maret 2024.

⁵¹ Arif Budiman, Koordinator Gusdurian Banjarmasin, Wawancara, 20 Januari 2024.

kesembilan nilai utama Gusdur itu saling berkaitan satu sama lain”.⁵²

Dari kesembilan nilai tersebut ada nilai ketauhidan yakni suatu keyakinan (ideologi) yang berdasarkan atas aqidah agama yang dianut oleh seseorang.⁵³ Di dalam Islam, ketauhidan adalah meyakinkan bahwa Allah adalah Esa tidak ada sekutu baginya.⁵⁴ Seiring berkembangnya zaman, paham liberalisme masuk keberbagai negara dibelahan dunia, salah satunya Indonesia. Dampak nyata liberalisme terhadap bidang agama di Indonesia adalah setiap warga negara diberi kebebasan memeluk agama yang diyakininya.⁵⁵

“Menurut simpatisan Gusdurian Haris, semua agama itu berbeda, dan kita harus menerimanya. Kalau kita menyatakan agama kita sendiri paling benar, agama orang lain salah. Itu termasuk radikal. Mau seberapa lama membandingkan, tidak akan sama semua agama itu”.⁵⁶

Pada dasarnya, kebebasan beragama dan menganut kepercayaan diatur dalam Pasal 22 Undang-Undang Hak Asasi Manusia sebagai berikut: Setiap orang bebas memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya.⁵⁷

Selanjutnya yakni kemanusiaan, nilai kemanusiaan merupakan cerminan sifat-sifat ketuhanan. Kemuliaan yang ada dalam diri manusia mengharuskan sikap untuk saling menghargai dan menghormati. Kemudian nilai keadilan yang mana bersumber dari pandangan bahwa martabat manusia hanya bisa dipenuhi dengan adanya keseimbangan, kelayakan, dan kepastian dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan

⁵² Arif Budiman, Koordinator Gusdurian Banjarmasin, Wawancara, 14 Maret 2024.

⁵³ Fatmah AR. Umar, *”Tujai Pada Prosesi Adat Perkawinan Masyarakat Suwawa”*, (Gorontalo: Idea Publishing, 2018), 222.

⁵⁴ Muhammad Khoiruddin, *”Konsep Pendidikan Sosial Berbasis Tauhid Dalam Perspektif Al-Qur’an”*, Cet. 1, Edisi 1, (Jepara: UNISNU Press, 2023), 131.

⁵⁵ Di akses dari https://roboguru.ruangguru.com/question/bagaimana-pengaruh-liberalisme-terhadap-bidang-agama-di-indonesia-_a7IMpD2ikh9. Pada tanggal 27 Maret 2024. 09.28 WIB.

⁵⁶ Haris, Simpatisan Gusdurian Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 14 Maret 2024.

⁵⁷ Pusat Pendidikan Pancasila dan Konstitusi, di akses dari <https://pusdik.mkri.id>. Pada tanggal 27 Maret 2024, pukul 08.31 WIB.

nilai kesetaraan bersumber dari pandangan bahwa setiap manusia memiliki martabat yang sama di hadapan Tuhan. Nilai kesetaraan ini, sepanjang kehidupan Gus Dur, tampak jelas ketika melakukan pembelaan dan pemihakan terhadap kaum tertindas dan dilemahkan, termasuk di dalamnya adalah kelompok minoritas dan kaum marjinal.⁵⁸ Dari nilai kesetaraan tersebut sesuai dengan kegiatan para partisipan Gusdurian Banjarmasin.

“Menurut Haris, kami fokusnya ke masyarakat, kaum-kaum yang di marginalkan, misalnya pengemis, orang2 yang hidup di jalanan, melakukan kegiatan di jalan duduk dan berdiskusi bersama pengemis, kami tidak berbagi makanan, hanya berinterkasi seperti pada umumnya, selain itu kami pergi ke tempat ibadah agama lain, untuk menambah ikatan persaudaraan lintas etnis dan agama”.⁵⁹

B. Pemikiran-Pemikiran Gus Dur

Gus Dur sebagai seorang aktivis dan pemikir, selalu menuangkan pemikirannya dengan tulisan. Metode penulisan bagi setiap pemikir mestilah berbeda, ini dipengaruhi oleh latar belakang, keilmuan, wawasan dan keadaan seorang penulis tersebut. Sehingga, ini juga boleh kita lihat tulisan-tulisan Gus Dur dalam merespon berbagai masalah umat dengan keadaan dan sudut pandang yang berbeda-beda.

“Menurut Djohan Efendi, seorang intelektual terkemuka pada masanya, menilai Gus Dur adalah seorang pencerna, mencerna semua pemikiran yang dibacanya, kemudian diserap menjadi pemikirannya sendiri. Sehingga tidak heran jika tulisan-tulisannya jarang menggunakan catatan kaki. Inilah yang menjadikan tulisan-tulisan Gus Dur terkadang sangat susah untuk dipahami orang”.⁶⁰

“Menurut Greg Barton, karya tulis Gus Dur sepanjang tahun 1970 boleh dibagi kepada dua penggal. Penggal pertama, mulai 1970 hingga akhir 1977, masa ini Gus Dur memfokuskan tulisannya pada kehidupan pesantren. Dan tulisan-tulisan tersebut telah dibukukan dalam *Bunga Rampai Pesantren: Kumpulan Karya Tulis Abdurrahman Wahid*”.

⁵⁸ Di akses dari <https://gusdur.net/sembilan-nilai-utama-gus-dur/>. Pada tanggal 27 Maret 2024, 12.32 WIB.

⁵⁹ Haris, Simpatisan Gusdurian Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 14 Maret 2024.

⁶⁰ Guntur Wiguna, *Koleksi Humor Gus Dur*, (Yogyakarta, Narasi, 2010). 14.

Bunga rampai ini memuat 12 artikel merupakan sebuah buku yang keseluruhannya membahas masalah-masalah pesantren. Pada tahun 1977 Gus Dur pindah ke Jakarta sehingga membuatnya lebih terkenal kerana dia semakin produktif dalam menulis, penggal kedua ini bermula pada tahun 1978 hingga 1981 Gus Dur menulis buku *Muslim di Tengah Pergumulan*. Buku ini adalah hasil kumpulan tulisannya yang memuat 17 artikel. Pada masa ini Gus Dur sudah mula muncul sebagai intelektual publik. Sebab dia sering tampil di kalangan intelektual Jakarta dan menulis banyak essay di media-media Jakarta, khasnya pada majalah mingguan Tempo.⁶¹

Gus Dur membangun pemikirannya melalui paradigma kontekstualisasi khazanah pemikiran Sunni klasik. Namun Greg Barton, Fachry Ali dan Bachtiar Effendi memasukkan Gus Dur dalam kategori neomodernisme Islam sebagai akar umbi kepada kebangkitan Islam liberal di Indonesia.⁶²

Bagi Greg Barton, dalam bukunya berjudul *Gagasan Islam Liberal di Indonesia* (Penerbit Paramadina, Jakarta, 1999) istilah "*Islamic liberalism*" nampaknya cukup jelas. Dalam bukunya yang berasal dari disertasi itu ia mengatakan bahwa Islam liberal di Indonesia adalah sama dengan pembaruan Islam atau Islam neomodernisme. Neomodernisme mempunyai asumsi dasar bahwa Islam harus dilibatkan dalam proses pergulatan modernisme. Namun demikian, itu tidak berarti menghilangkan tradisi keIslaman yang telah mapan. ini melahirkan postulat (dalil) *al-muhâfazhat 'alâ al-qadîm al-shâlih wa al-akhdu bi al-jadîd alashlah* (memelihara tradisi lama yang baik, dan mengambil tradisi baru yang lebih baik). Pada sisi lain, pendukung neomodernisme cenderung meletakkan dasar-dasar keIslaman dalam konteks atau lingkup nasional.

⁶¹ Kamarudin Salleh, Khoiruddin Bin Muhammad Yusuf, *Gus Dur Dan Pemikiran Liberalisme*, Fakultas Pengajian Islam Universiti Kebangsaan, Selangor, Malaysia (Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies Vol. 1, No.2, Desember 2014). 272-273.

⁶² Fachry Ali dan Bachtiar Effendi, *Merambah Jalan Baru Islam: Rekonstruksi Pemikiran Islam Indonesia Masa Orde Baru*, (Bandung, Pustaka Mizan, 1990). 177.

Sejalan dengan ciri pemikiran neomodernisme, pandangan agama dan negara yang dimaksud Gus Dur dengan mensekularisasikan agama dari negara, yang menempatkan Islam hanya sebagai faktor pelengkap dalam kehidupan sosio kultural dan politik, tanpa melihat kepentingan agama dalam kedaulatan negara. Mengikuti Greg Barton, Gus Dur termasuk pemikir Islam liberal Indonesia yang belum tertandingi oleh Nurcholish Madjid sekalipun.⁶³ Cara berfikir seperti inilah yang membuat Gus Dur seperti tidak terkendali dan dinilai *nyeleneh*. Namun yang perlu dicatat dan mendapat apresiasi dari pemikir Islam liberal dan moderat adalah perjuangannya dalam memperjuangkan Islam yang toleran, demokrasi serta pembelaanya terhadap hak-hak minoriti. ini berkait rapat dengan dasar pemahamannya yang substansial terhadap Islam dengan meninggalkan cara penafsiran yang legal dan formal. Humanitarianisme dalam pemikiran Gus Dur didorong oleh dua . *Pertama*, komitmennya yang dalam terhadap rasionaliti. *Kedua*, keyakinan bahawa melalui usaha rasional yang berterusan Islam lebih dari sekadar mampu menjawab tantangan modernisasi.⁶⁴

Sedikitnya ada lima elemen pemikiran Gus Dur.⁶⁵ *Pertama*, progresif dan bervisi jauh ke depan dengan harapan yang pasti bahawa bagi Islam dan masyarakat Muslim sesuatu yang terbaik pasti akan datang. *Kedua*, pemikiran Gus Dur sebagian besar merupakan respon terhadap modeniti. *Ketiga*, dia menegaskan posisi sekularisme ketuhanan yang ditegaskan dalam Pancasila merupakan dasar yang paling mungkin dan terbaik bagi terbentuknya negara Indonesia yang modern. *Keempat*, Gus Dur menyatakan pemahaman Islam liberal yang terbuka dan toleran terhadap perbedaan

⁶³ Abdurahman Wahid, *Gus Dur Bertutur*, (Harian Proaksi, Jakarta, 2005) 16.

⁶⁴ Greg Barton, *Liberalisme: dasar-dasar Progressivitas dan pemikiran Gus Dur*, (1997),

⁶⁵ Greg Barton, *Abdurrahman Wahid dan Toleransi Beragama*,(2000), 89.

serta sangat peduli dalam menjaga keharmonian dalam masyarakat. *Kelima*, pemikiran Gus Dur mewakili perpaduan dalam pemikiran Islam tradisional, elemen modernisme Islam dan keserjanaan Barat modern yang berusaha menghadapi tantangan modernisasi baik dengan kejujuran intelektual yang kuat maupun dengan keimanan yang kuat terhadap kebenaran Islam yang bersesuaian dengan pandangan liberalisme.

Elemen pemikirannya tersebut tertuang dalam banyak bidang, antaranya tentang hubungan agama dan negara, Pribumisasi Islam, dinamika fiqih dan usul fiqih, wawasan keadilan dan pluralisme, martabat wanita, namun dari semua pemikirannya adalah liberalisme, demokrasi dan universalisme.⁶⁶

Gus Dur membangun idea Pribumisasi Islam sebagai suatu hasil pemikiran beliau dalam idea liberal, Pribumisasi Islam merupakan salah satu agenda pembaharuan pemikiran Gus Dur yang penting. Menarik bahwa watak dan semangat pemikiran ini seolah-olah melawan gerakan yang selama ini dikenal, yang terarah kepada universalisasi ajaran Islam, berbeda dengan itu, Pribumisasi Islam mengarah kepada “partikularisasi” Islam memberi tempat kepada jenis Islam lokal. Menurut Gus Dur, Pribumisasi Islam merupakan sesuatu proses yang tidak terelakan ketika agama bertemu dengan budaya lokal.⁶⁷

C. Gerakan Gusdurian

1. Visi Misi Gusdurian

Visi : “Membangun kehidupan berbangsa dan bernegara yang egaliter,

⁶⁶ Mujammil Qomar, *NU Liberal, Dari Tradisionalisme Ahlussunnah ke Universalisme Islam*, (Bandung, Mizan,2003) 168.

⁶⁷ Kamarudin Salleh, Khoiruddin Bin Muhammad Yusuf, *Gus Dur Dan Pemikiran Liberalisme*, 277.

damai, sejahtera, berkeadilan, dan terbuka dengan tetap berpijak pada tradisi dan jatidiri”

Misi : ”Mengembangkan upaya-upaya khusus ke arah kesejahteraan masyarakat melalui sosial, ekonomi dan budaya”.

2. Struktur Gusdurian

Tabel 1

No	Pendiri
1	Alissa Wahid
2	R. Erman Royadi
3	A’ak Abdullah Al- Kudus
4	Yuska Harimurti Pribadi
5	Eko Teguh Paripurno
6	Ah. Maftuchan
7	Ahmad Hakim Jayli
8	K.H. M. Imam Aziz, dan Suraji

Tabel 2

No	Pembina
1	Eko Teguh Paripurno (Ketua),
2	Alissa Wahid
3	Ahmad Majidun
4	Ahmad Suaedy
5	Hairus Salim

Tabel 3

No	Pengawas
1	KH. M. Imam Azis (Ketua)
2	Ahmad Hakim Jayli
3	Beka Ulung Hapsara
4	R. Erman Royadi
5	Suraji

Tabel 4

No	Pengurus	
1	Koordinator Umum	A’ak Abdullah Al-Kudus
2	Ketua I	Yuska Harimurti Pribadi
3	Ketua II	Ah. Maftuchan
4	Sekretaris	Mukhibullah.

3. Partisipasi Komunitas Gusdurian pada isu-isu yang berkembang di Banjarmasin

Gusdurian Peduli adalah unit kerja Jaringan Gusdurian Indonesia, yang lahir untuk melanjutkan nilai-nilai perjuangan almarhum Gus Dur di ranah kemanusiaan. Yayasan ini bertujuan untuk mengelola kerja-kerja Jaringan Gusdurian Indonesia di bidang Tanggap Bencana, Pemberdayaan sosial dan ekonomi serta pengorganisasian relawan, yang sebelumnya bernama 'Lambung Amal Gusdurian. Keterlibatan Jaringan Gusdurian Indonesia pada penanganan korban bencana alam dan bencana sosial di berbagai daerah di Indonesia mulai dari pemberian bantuan beasiswa untuk anak-anak tidak mampu sejak tahun 2014 hingga hari ini, bantuan untuk pengungsi Rohingnya di Aceh (2015), bantuan untuk tragedi pembunuhan Salim Kancil di Lumajang (2015), bantuan untuk korban Bom bunuh diri di Surabaya (2018), hingga korban gempa bumi di Lombok dan korban Gempa Tsunami di Palu, Sigi dan Donggala (2018), telah menginspirasi kami untuk membentuk Gusdurian Peduli. Maka pada hari minggu, tanggal 4 Agustus 2019, dibentuklah Gusdurian Peduli untuk melanjutkan Lambung Amal Gusdurian yang dibentuk pada tahun 2014.⁶⁸

D. Gambaran Umum Gusdurian Banjarmasin

Banjarmasin adalah salah satu kota dalam wilayah administratif provinsi Kalimantan Selatan. Luas wilayah kota Banjarmasin seluruhnya berjumlah

⁶⁸ Gusdurian Peduli, Artikel di akses dari <https://Gusdurianpeduli.org/page/tentang-kami>. Pada tanggal 2 Maret 2024, pukul 23.03 WIB.

kurang lebih 98,46 km² atau 0,26% dari luas wilayah provinsi Kalimantan Selatan. Kota Banjarmasin terdiri dari 5 kecamatan dengan 52 kelurahan.⁶⁹

Keragaman masyarakat Banjarmasin yang terdiri atas berbagai etnis, ras dan suku. Banjarmasin juga terdapat beberapa agama yang dianut oleh masyarakatnya seperti; Islam, Kristen, Hindu, Khong Hu Chu dan Budha. Keragaman ini menjadi potensi untuk membangun keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kota Banjarmasin sendiri ada beberapa organisasi atau lembaga yang bergerak pada jaringan lintas iman yang dapat menjadi wadah bagi seluruh elemen masyarakat untuk bersatu dalam menyerukan perdamaian. Bermunculan kelompok- kelompok yang memiliki kepedulian terkait isu perdamaian dan lintas iman.

E. Latar Belakang Terbentuknya Komunitas Gusdurian Banjarmasin

Gerakan Gusdurian adalah jaringan kultural yang bersifat terbuka, non-politik praktis dan informal. Nama Gusdurian sendiri lahir dari desakan kelompok anak muda, akademisi, budayawan, kelompok lintas agama, dan para simpatisan Gus Dur lainnya yang menghendaki jaringan bersama yang mengambil tanggung jawab untuk melanjutkan cita-cita perjuangan Gus Dur.

Sesudah kepergian Gus Dur, hampir semua wilayah di Indonesia ada dorongan yang kuat untuk melahirkan suatu jaringan sosial yang pada prinsipnya berkomitmen melanjutkan gagasan-gagasan besar Gus Dur.⁷⁰

⁶⁹ Di akses pada <https://umum.Banjarmasin.kota.go.id/2017/01/profil-kota-Banjarmasin.html>. Pada tanggal 25 Maret 2024, pukul 23.29 WIB.

⁷⁰ Akhol Firdaus, "*Menjahit Kain Perca: Gusdurian dan Konsolidasi Gerakan Pluralisme*

Semakin lama fenomena ini semakin berkembang, desakan untuk membentuk suatu jaringan bersama dengan nama Gusdurian semakin tidak terelakan. Sampai pada tahun 2012, tidak kurang dari 60 kelompok di tingkat lokal di berbagai wilayah di Indonesia mendeklarasikan diri sebagai Gusdurian, salah satunya adalah terbentuknya Gusdurian Banjarmasin.⁷¹

“Gusdurian Banjarmasin sendiri terbentuk sekitar bulan April tahun 2021 setelah banjir besar yang melanda wilayah Kalsel. Dari Yayasan Gusdurian Peduli mengajukan permohonan bantuan untuk korban banjir dengan mengirimkan dua orang yakni Ibnu Abdullah dan Ahmad, dua minggu di Banjarmasin untuk membantu korban banjir. Selama dua minggu tersebut, beberapa simpatisan Gusdurian Banjarmasin mendampingi beliau”.⁷²

Gusdurian tidak mengadakan perekrutan secara luas, akan tetapi menerima siapa pun yang ingin bergabung di Komunitas Gusdurian. Koordinator Komunitas Gusdurian Banjarmasin Arif Budiman mengatakan bahwa satu aturan anggota Gusdurian tidak boleh dari partai. Dengan demikian semua yang ingin aktif di Gusdurian tidak boleh ikut politik praktis, contohnya menjadi calon anggota partai politik ataupun jadi tim sukses caleg partai politik, tidak ada batasan ingin datang ataupun tidak. Kalaupun ingin keluar, lalu kemudian ingin bergabung lagi, silahkan saja. Sebagaimana simpatisan Gusdurian Banjarmasin Haris mengatakan:

“Aku lebih senang disebut simpatisan dan enggan disebut penggiat, kalau penggiat itu kan seolah-olah apapun yang Gusdurian lakukan itu selalu menggiatkan. Kalau ada program yang sesuai idelisme pun aku umpat

di Indonesia”, (Jurnal Kontemplasi, Vol. 06. No. 01 Agustus 2018)

⁷¹ Mishbah El Khair, *Komunikasi Organisasi Jaringan Gusdurian dalam Pemberdayaan Mitra Dakwah di Kota Depok*. 46.

⁷² Arif Budiman, Koordinator Gusdurian Banjarmasin, *Wawancara*, Banjarmasin, 2 Februari 2024.

dan walaupun ada yg kada sesuai dengan idelisme aku boleh kada umpat. Salah satu alasan terbentuknya Gusdurian Banjarmasin yang memang orang- orang atau anggotanya rata-rata berasal dan tinggal di Banjarmasin. Anggotanya mencapai 30 orang sekota Banjarmasin, kalau dihitung anggota guyup bisa sampai ratusan termasuk orang-orang yang di gereja katolik, orang-orang yang sekolah teologi, dan lain-lain”.⁷³

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dikatakan ajaran Gus Dur dipelihara, dijaga, dan ditabur lewat komunitas gerakan Gusdurian, terutama di daerah kota Banjarmasin yang mana daerah tersebut di dalamnya ada beragam umat beragama. Sehingga melalui gerakan Gusdurian dapat menjaga toleransi dan merawat kebhinekaan ala Gus Dur.

F. Gerakan Gusdurian di Banjarmasin

Kota Banjarmasin yang pada 2023 lalu berusia 496 tahun, mendapatkan penghargaan sebagai kota dengan kebijakan toleransi terbaik. Ini merupakan kategori khusus.

Setara Institute for Democracy and Place memberikan penghargaan Indeks Kota Toleran (IKT) 2023 kepada Pemerintah Kota Banjarmasin. Penghargaan tersebut diterima Wali Kota Banjarmasin H. Ibnu Sina dari Ketua Badan Pengurus Setara Institute for Democracy and Place, Dr Ismail Hasani, SH MH, di Candi Singasari Ballroom, Hotel Grand Sahid Jaya, Jakarta, pada hari selasa, 30 Januari 2024.

“Menurut Ibnu Sina, dengan adanya pengukuran penilaian ini membuktikan bahwa pemerintah dan masyarakat Bumi Kayuh Baimbai selalu menghormati dan menghargai perbedaan agama atau keyakinan yang dianut orang atau kelompok, kemudian menghormati dan menghargai perbedaan

⁷³ Haris, Simpatisan Gusdurian Banjarmasin *Wawancara*, Banjarmasin, 15 Maret 2024.

suku dan budaya yang ada dalam masyarakat, serta menghargai hak dan kewajiban dan kehidupan bermasyarakat”.⁷⁴

Berkenaan dengan toleransi, Banjarmasin di isi berbagai etnis suku, bangsa, dan agama tersebut tidaklah mudah menyelenggarakan kebijakan toleransi bermasyarakat. Perlu waktu dan saling adaptasi untuk hidup berdampingan dengan orang lain yang saling berbeda satu sama lain dalam identitas pribadi. Kota Banjarmasin sendiri selain dari berbagai suku, bangsa, dan agama yang cukup banyak, terdapat juga berbagai komunitas salah satunya adalah komunitas Gerakan Gusdurian. Arif Budiman mengatakan Gusdurian di Banjarmasin terbentuk pada bulan april 2021 setelah banjir besar melanda wilayah Kalimantan Selatan, sebelumnya sudah ada Gusdurian Kalsel, tetapi vacuum setelah 2018 lalu. Yayasan Gusdurian Peduli mengirimkan bantuan untuk korban banjir yang terjadi di akhir tahun 2020.⁷⁵ ini salah satu bentuk dari nilai kemanusiaan dalam sembilan nilai utama Gus Dur.

G. Liberalisme dalam Perspektif Gusdurian di Banjarmasin

Sebagai makhluk bermartabat, manusia memiliki sejumlah hak dasar yang wajib dilindungi, seperti hak hidup, hak beropini, hak berkumpul, serta hak beragama. Secara internal setiap manusia mempunyai kebebasan berfikir, berkeyakinan dan beragama. Hak ini mencakup kebebasan untuk menganut atau menetapkan agama atau kepercayaan atas pilihannya sendiri termasuk untuk berpindah agama dan keyakinannya. Kebebasan dalam memeluk agama merupakan kebebasan setiap individu. Ideologi yang didasarkan pada

⁷⁴Diakses dari [https://www. Banjarmasin_kota.go.id/2024/01/Banjarmasindinobatan-jadi-kota.html](https://www.Banjarmasin_kota.go.id/2024/01/Banjarmasindinobatan-jadi-kota.html). Pada tanggal 2 maret 2024, pukul 23.30 WIB.

⁷⁵ Arif Budiman, Koordinator Gusdurian Banjarmasin, Wawancara, 20 Januari 2024.

kebebasan individu ini disebut liberalisme.

Liberalisme mulai berkembang pada abad ke- 18 dan 19 di Prancis. Seiring berkembangnya zaman, paham liberalisme masuk ke berbagai wilayah di belahan negara, salah satunya Indonesia. Dampak nyata liberalisme terhadap bidang agama di Indonesia adalah setiap warga negara diberi kebebasan memeluk agama yang diyakininya.

“Menurut simpatisan Gusdurian Haris, semua agama itu berbeda, dan kita harus menerimanya. Kalau kita menyatakan agama kita sendiri paling benar, agama orang lain salah. Itu termasuk radikal. Mau seberapa lama membandingkan, tidak akan sama semua agama itu”.⁷⁶

Pada dasarnya, kebebasan beragama dan menganut kepercayaan diatur dalam Pasal 22 Undang-Undang Hak Asasi Manusia sebagai berikut: Setiap orang bebas memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya.⁷⁷ Pada Gusdurian Banjarmasin sendiri, anggotanya terdiri dari berbagai macam etnis dan agama. Gusdurian Banjarmasin membebaskan partisipasinya untuk terus mengembangkan nilai-nilai yang ada pada Gusdur. Bebas dalam artian disini bukan semata dikatakan liberal, akan tetapi masih ada batasan. Tidak seekstrim dengan liberalisme Barat.

“Menurut simpatisan Rilly Anggara Paska Gusdurian itu merangkul segala agama untuk melakukan gerakan bersama, dimulai dari agama yang moderat atau gerakan yang moderat kemudian Gusdurian menjadi wadah dari semua yang ada di Banjarmasin. Gusdurian itu bebas dari

⁷⁶ Haris, Simpatisan Gusdurian Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 14 Maret 2024.

⁷⁷ Pusat Pendidikan Pancasila dan Konstitusi, di akses dari <https://pusdik.mkri.id>. Pada tanggal 27 Maret 2024, pukul 08.31 WIB.

fanatisme”.⁷⁸

Kemudian pada kesempatan kali ini, dalam akun sosmed @Gusdurian. Banjarmasin mengucapkan selamat Natal untuk kawan-kawan yang merayakannya. Terlihat pada gambar dibawah ini yang mana saat itu bertepatan dengan perayaan Natal dan tahun baru masehi 2023. Secara tidak langsung menurut persfekif Islam menggambarkan bahwa Gusdurian Banjarmasin liberal. Artinya bebas mengucapkan atau memberi selamat kepada agama manapun.



Gambar 1

Berkenaan dengan itu, dalam Agama Islam sendiri ada beberapa ulama yang membolehkan seperti Husein Ja'far Al Haddar, membolehkan umat muslim mengucapkan Natal berdasarkan interpretasi ayat dalam surat Maryam yang berisi tentang kelahiran Nabi Isa AS. Bagi umat kristiani, Natal adalah hari dimana Yesus Kristus dilahirkan. Kesamaan tersebut, Habib Husein

⁷⁸Rilly Anggara Paska, Simpatisan Gusdurian Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 25 November 2024.

memperbolehkan orang Islam mengucapkan Natal. Ayat 33 surah Maryam berbunyi :

وَالسَّلَامُ عَلَيَّ يَوْمَ وُلِدْتُ وَيَوْمَ أَمُوتُ وَيَوْمَ أُبْعَثُ حَيًّا

Artinya: "Kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku (Isa as) pada hari kelahiranku, hari wafatku, dan hari aku dibangkitkan hidup (kembali)".

Selain itu dia juga merujuk pada sebuah hadits tentang penghormatan Rasulullah kepada jenazah seorang Yahudi, mengingatkan bahwa saling menghormati sebagai manusia adalah penting meskipun berbeda keyakinan.⁷⁹

Selain itu ada juga ulama yang tidak membolehkan mengucapkan selamat natal, seperti Syekh bin Baz, Syekh Ibnu Utsaimin, Syekh Ibrahim bin Ja'far, hingga Syekh Ja'far at-T hawi, melarang Muslim mengucapkan selamat Natal kepada umat Kristiani.

Kita tidak akan menemukan dalil dari al-Qur'an maupun as-Sunnah secara spesifik untuk dapat menyimpulkan hukum ucapan selamat Natal. Sebab, di dalam al-Qur'an dan as-Sunnah tidak disebutkan secara spesifik terkait dengan kebolehan atau keharaman mengucapkan selamat natal. Polemik ini terjadi di era kontemporer, dimana ia muncul karena keinginan sebagian umat Islam yang hendak mengekspresikan sikap toleransinya kepada non-Muslim.

Karena tidak ditemukan di dalam al-Qur'an maupun as-Sunnah yang

⁷⁹Di akses dari <https://mediaindonesia.com/humaniora/639937/hukum-mengucapkan-selamat-natal-menurut-islam>. Pada tanggal 27 Maret 2024, pukul 22.42.

secara tegas menghukuminya, kasus ini masuk dalam kategori Ijtihadi. Hakikatnya, jumhur ulama (mayoritas ulama) dari 4 madzhab besar dalam ilmu Fiqih (Maliki, Hanafi, Syafi'i, dan Hanbali) telah sepakat akan keharaman pengucapan selamat Natal kepada umat Nasrani. Namun, ulama-ulama kontemporer kembali mengulas hukum tersebut dikarenakan kasus ini masuk dalam kategori Ijtihadi.⁸⁰

Berdasarkan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang pengucapan selamat hari raya agama lain. Fatwa itu diterbitkan dalam Ijtima Ulama Komisi Fatwa se-Indonesia VIII di Bangka Belitung.

Fatwa tersebut juga melarang penggunaan atribut hari raya agama lain, pemaksaan pengucapan atau melakukan perayaan agama lain atau tindakan yang tidak bisa diterima oleh umat beragama secara umum. Tindakan tersebut dianggap sebagai mencampuradukkan ajaran agama.⁸¹

Sehingga dapat kita simpulkan bahwa para ulama kontemporer berbeda pendapat tentang hukum ucapan selamat Natal. Ada yang mengharamkan, ada pula yang membolehkan. Maka, perbedaan semacam ini hendaknya tidak menjadikan internal umat Islam di Indonesia semakin terpecah hanya diakibatkan oleh perbedaan pemilihan sikap dalam kasus ini.

Berkenaan dengan perbedaan pendapat tersebut, agama satu dengan yang

⁸⁰ Saiful Aziz Al-Bantany, di akses dari <https://dppai.uui.ac.id/al-rasikh-hukum-ucapan-natal-saiful-aziz-albantany/>. Pada tanggal 27 Maret 2024, pukul 22.55.

⁸¹ <https://www.cnnindonesia.com/nasional/fatwa-mui-larang-muslim-ucapkan-selamat-hari-raya-agama-lain>. Pada Tanggal 31 Mei 2024, pukul 09.45.

lain pun berbeda-beda dalam setiap aturannya, tetapi tidak menutup kemungkinan ada beberapa yang sama. Misalnya yang saat ini marak terjadi adanya pernikahan beda agama.

“Menurut Haris menikah beda agama itu tidak menjadi masalah dikarenakan didalam komunitas gus durian menanamkan tentang toleransi yang sangat tinggi . Pendapat haris agama itu ada dua, agama dari orang tua dan agama yang dimilikinya sendiri. Kalau pernikahan yang sama agama, otomatis anaknya harus sama agama orang tua itu, anaknya tidak di ijinakan pindah agama. Tapi kalau orang tuanya memberi kebebasan untuk anak memilih agamanya sendiri itu akan menciptakan idealisme kebhinekaan”⁸²

Dari pendapat tersebut berkaitan adanya paham liberalisme, sebagaimana pendapat-pendapat JIL (Jaringan Islam Liberal) yang nampak sejumlah kesimpangsiuran cara berpikir JIL, dan kecenderungan melonggar-longgarkan aturan agama seperti hendak melihatnya sama seperti aturan buatan manusia. Salah satunya adalah pendapat tentang perkawinan dengan orang yang berbeda agama dibolehkan kepada laki-laki ataupun perempuan muslim. Untuk masalah ini pun perlu pembedaan antara hukum pada tataran syariat dan pada tataran pelaksanaan.

“Menurut Latifah menikah beda agama itu dilarang walupun didalam komunitas gus durian menanamkan toleransi yang tinggi dan ada yang memperbolehkan nikah beda agama. Menurut latifah Nikah beda agama tergantung pada latar belakang keluarganya dan keyakinan induvidu Masig-

⁸² Haris, Simpatisan Gusdurian Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 14 Maret 2024.

ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran.⁸⁵

Mahkamah Agung Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Mahkamah Agung (SEMA) Nomor 2 Tahun 2023 tentang petunjuk bagi Hakim dalam Mengadili Perkra Permohonan Pencatatan Perkawinan Antar Umat yang Berbeda Agama dan Kepercayaan pada 17 Juli 2023. SEMA ini dimaksudkan untuk menghindari disparitas pengadilan dalam memutuskan perkara kawin beda agama.

Diterbitkannya SEMA Nomor 2 Tahun 2023 memiliki semangat fundamental untuk memberikan kepastian dan kesatuan penerapan hukum. Oleh karenanya, para hakim pun diharapkan berpedoman pada ketentuan bahwa perkawinan yang sah adalah perkawinan yang dilakukan menurut hukum masing- masing agama dan kepercayaannya sesuai dengan Pasal 2 ayat (1) dan Pasal 8 Huruf Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan. Aturan ini menekankan agar pengadilan tidak mengabulkan permohonan pencatatan perkawinan beda agama.⁸⁶

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa menikah beda agama , menurut agama manapun sudah pasti tidak diperbolehkan dan tidak ada tawar menawar tentang nikah beda agama. Kalau secara liberal, menikah berbeda agama itu diperbolehkan menurut keyakinan induvidi masing- masing . Dari hasil analisis ini, dapat dikatakan sebagian induvidu Gusdurian Banjarmasin liberal dengan batasan-batasan tertentu, dan tidak semua partisipan itu sama. Tetapi tujuanya tetap mengembangkan dan menjadikan 9 nilai utama Gusdur dalam menjalankan komunitas ataupun dalam kehidupan sehari-hari.

H. Tema Gusdurian Banjarmasin

⁸⁵ Di akses dari <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/221>, pada tanggal 27 Maret 2024, pukul 23.24.

⁸⁶Diakses dari <https://kemenag.go.id/kolom/larangan-nikah-beda-agama-halangi-kebebasan-beragama-d8Vwx> Pada tanggal 3 November 2024. 22:16 WITA.

1. Demokrasi

Demokrasi adalah sebuah kerja kultural, sosial dan politik ekaligus. Ia tidak hanya soal membangun pranata politik semisal dewan perwakilan atau pemilu. Demokrasi merupakan perkara membangun sikap mental, spirit yang merupakan *core values* dari demokrasi itu sendiri semisal toleransi, kesamaan dan kebebasan. Karena itu ia hadir sekaligus sebagai kebutuhan budaya, sosial, dan politik.⁸⁷



Gambar 2

Pada akun Instagram @Gusdurian. Banjarmasin terdapat sebuah postingan yang berkenaan dengan demokrasi, postingan itu menjelaskan tentang pentingnya bagi kita memahami arti demokrasi. Pemikiran Gus Dur tentang demokrasi lahir dari keprihatinannya terhadap kondisi politik yang

⁸⁷ Denny J.A, Demokrasi Indonesia Visi dan Praktek, (Jakarta:Pustaka Sinar Harapan, 2026), 1

terjadi. Kata yang cukup tepat untuk mewakili suasana dan keadaan politik pada masa Orde Baru saat itu adalah ‘mencekam’. Di mana kekuasaan pemerintahan tidak bisa diganggu gugat. Segala bentuk tindakan yang dianggap mengancam eksistensi pemerintahan akan dibekuk dengan alasan keamanan dan keutuhan negara.

2. Toleransi

Toleransi diambil dari bahasa latin *tolerare* yang artinya sabar dan menahan diri. Toleransi sering kali dihadapkan dengan “fanatisme” yang mengandung makna paham, keyakinan atau perilaku yang menunjukkan keterikatan terhadap sesuatu secara berlebihan sehingga melahirkan ketidakadilan terhadap pihak lain.⁸⁸



Gambar 3

Kemudian pada postingan akun Instagram @Gusduri. Banjarmasin menjelaskan tentang toleransi yang melibatkan komunitas Gusduri dalam pembagaaian bungkus sembako untuk beberapa warga di Banjarmasin,

⁸⁸ M.Quraish Shihab, Toleransi, Ketuhanan, Kemanusiaan, dan Keberagamaan, (Tangerang: Lentera Hati, 2022), 1.

khususnya ditujukan kepada masyarakat yang kurang beruntung yang diselenggarakan secara bersama-sama dengan komunitas lintas iman dan sebagai wujud toleransi sebagai umat beragama.

3. Isu Perempuan

Definisi mengenai peran terhadap isu perempuan yang paling banyak adalah gender. Gender merupakan sebuah sikap kultural dan berusaha membuat peradaban dalam perilaku, peran, karakteristik dan netralitas serta emosional yang terdapat pada diri manusia dan berkembang di masyarakat.⁸⁹ Peran gender dalam etimologi tidak akan bisa diartikan secara terminologi, itu merupakan sebuah tingkah laku dan sikap antara laki-laki dan perempuan. Gender hanya merupakan sebuah istilah yang terdiri dari dua obyek, yakni laki-laki dan perempuan.⁹⁰



Gambar 4

⁸⁹ Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*, (Pramadina: Jakarta, 2021), 34.

⁹⁰ Eni Purwati, *Hanun Ashura, Bias Gender Dalam Pendidikan Islam*, (Alpha: Surabaya, 2005), 14.

Menjelaskan tentang hari perempuan sedunia. Gus Dur tidak pernah memandang manusia dari jenis kelamin, laki-laki dan perempuan. Gus Dur memandang manusia secara sama sosok yang memiliki hak, kewajiban, dan tanggung jawab sosial, dari manapun asalnya apapun latar belakang dan etnis kelamainnya, bahkan keyakinan dan ideologisnya.

4. Kebebasan Beragama

Kebebasan beragama cukup unik jika dibandingkan dengan hak-hak asasi manusia, seperti kebebasan berpendapat, kebebasan berkumpul, dan sebagainya. Kebebasan beragama atau berkeyakinan di beberapa tempat, termasuk Indonesia dianggap sebagai senjata kaum liberal yang melemahkan klam-klam keagamaan, sesungguhnya tak sedikit pula, khususnya di negara-negara sekular, serangan kaum liberal atas konsep kebebasan beragama, yang dianggap terlalu mengistimewakan agama.⁹¹



Gambar 5



Gambar 6

⁹¹ Heiner Bielefeldt, Michael Wiener. *Menelisik Kebebasan Beragama Prinsip-Prinsip dan Kontroversinya*, (Mizan: Bandung, 2020), 1.